

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA SD KELAS V**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



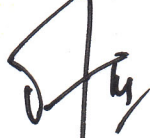
Oleh
Ariyo Widodo
NIM 11108244035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD KELAS V” yang disusun oleh Ariyo Widodo, NIM 11108244035 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,

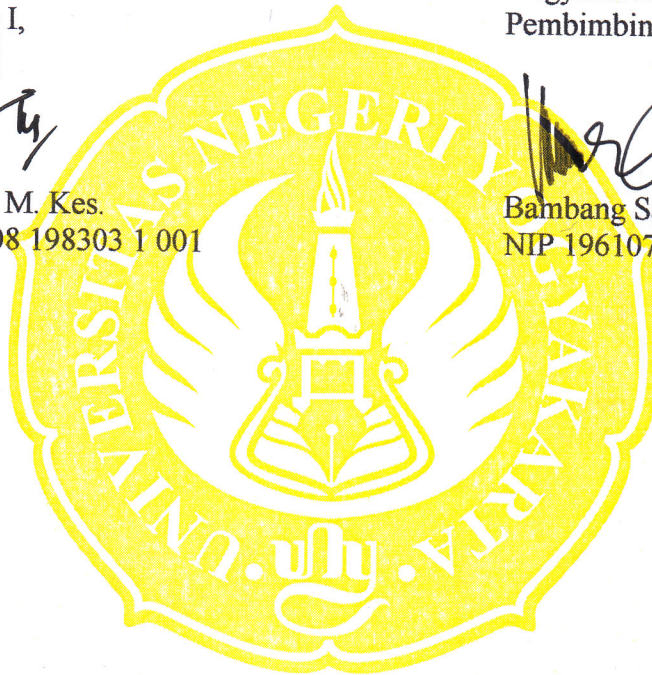


Sudarmanto, M. Kes.
NIP 19570508 198303 1 001

Yogyakarta, 26 Maret 2015
Pembimbing II,



Bambang Saptono, M. Si.
NIP 19610723 198803 1 001



PERNYATAAN

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya peneliti sendiri. Sepanjang pengetahuan peneliti tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali dengan acuan/kutipan dengan tata penelitian karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, peneliti siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



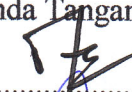

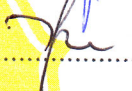
Yogyakarta, 29 April 2015
Yang menyatakan,

Ariyo Widodo
NIM 11108244035

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD KELAS V” yang disusun oleh Ariyo Widodo, NIM 11108244035 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sudarmanto, M. Kes.	Ketua Penguji		27/4/2015
Agung Hastomo, M. Pd.	Sekretaris Penguji		27/4/2015
Dr. Muh Nur Wangid, M. Si.	Penguji Utama		29/4/2015

Yogyakarta, 07 MAY 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan


Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Aku tidak melihat masa lalu, karena Allah tahu semua usahaku sia-sia, pemborosan waktu, perbuatan dosa dan penyesalan. Ku serahkan semua kepada

Dia yang menghapus segala noda dengan murah hati mengampuni, lalu melupakan. Allah tahu masa depanku, dekat atau jauhkah jalanku, aku pasti dipimpin pulang. Bersama Dia ada sukacita, kasih, damai sejahtera yang sempurna dan pengharapan menjadi nyata.” (Annie J. Flint)

“Tak ada yang salah di dalam setiap keputusan Allah, yang ada hanyalah kekerdilan pikiran kita menangkap hikmah di baliknya.” (Halimah Alaydrus)

“Motivasi diri, wujudkanlah mimpi, jangan sampai terlambat untuk menjadi hebat” (Peneliti)

“Pendidikan adalah usaha kita untuk terus menyadari tentang waktu dimana kita pasti akan menghembuskan nafas terakhir.” (Peneliti)

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah dan shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan keharibaan Baginda Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua yang selalu mendoakan, memberi motivasi dan kasih sayang yang tiada henti-hentinya.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa dan bangsa.

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD KELAS V

Oleh
Ariyo Widodo
NIM 11108244035

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa SD kelas V se-Gugus II Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto*. Populasi penelitian ini adalah 154 siswa. Cara pengambilan ukuran sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh 111 anggota sampel. Teknik pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak (*Simple Random Sampling*). Variabel yang diteliti yaitu tingkat pendidikan orang tua (X) dengan motivasi belajar (Y). Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi dan dokumentasi. Validasi instrumen menggunakan penilaian ahli dan uji reliabilitas dengan konsistensi internal menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Korelasi Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua (X) dengan motivasi belajar (Y) siswa kelas V SD se -Gugus II Pengasih Kulon Progo, Yogyakarta Tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan uji korelasi, $r_{hitung} = 0,536 > r_{tabel} = 0,1848$.

Kata kunci: *tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah senantiasa kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta ridho dan inayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V Se-Gugus II Pengasih Kulon Progo Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan keharibaan Baginda Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk menyelesaikan studi pada Program S1 PGSD di FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Ketua Jurusan PPSD yang telah memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Dra. Mujinem, M.Hum, selaku dosen Penasehat Akademik (PA), yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam melaksanakan penelitian ini.
5. Bapak Sudarmanto, M.Kes selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan dorongan sejak awal hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Bambang Saptono, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan dorongan sejak awal hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen S1 PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti.
8. Kepala sekolah SD Negeri se-Gugus II Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Bapak dan Ibu guru SD Negeri se-Gugus II Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
10. Siswa-siswi SD Negeri se-Gugus II Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang telah banyak membantu dan telah berpartisipasi selama penelitian berlangsung.
11. Kedua orang tua siswa-siswi SD Negeri se-Gugus II Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data penelitian.
12. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat kemampuan maupun pengetahuan yang peneliti miliki masih sangat terbatas. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan.

Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 26 Maret 2015
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ariyo Widodo', with a stylized, cursive script.

Ariyo Widodo

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori	8
1. Deskripsi tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua	8
a. Pengertian Pendidikan	8
b. Pengertian Tingkat Pendidikan	9
c. Pengertian Orang Tua	11
d. Pengertian Tingkat Pendidikan Orang Tua	12

2. Deskripsi tentang Motivasi Belajar.....	12
a. Pengertian Belajar	12
b. Pengertian Motivasi Belajar	14
c. Macam-macam Motivasi Belajar	15
d. Fungsi Motivasi Belajar	17
e. Bentuk dan Cara untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar	19
f. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	27
g. Teori Motivasi Belajar.....	28
h. Indikator Motivasi Belajar	31
3. Karakteristik Siswa SD Kelas V	32
4. Hasil Penelitian yang Relevan.....	34
B. Kerangka Pikir	34
C. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
C. Variabel Penelitian.....	38
D. Definisi Operasional Variabel	39
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
F. Metode Pengumpulan Data.....	41
G. Instrumen Penelitian	41
H. Teknik Analisis Data	46
1. Analisis Deskriptif	46
2. Uji Prasyarat Analisis	47
3. Uji Hipotesis.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Deskripsi Data Penelitian.....	49
a. Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	49
b. Variabel Motivasi Belajar Siswa.....	54

2. Uji Prasyarat Penelitian.....	56
a. Uji Normalitas.....	56
b. Uji Linieritas.....	57
3. Uji Hipotesis.....	57
B. Pembahasan.....	59
C. Keterbatasan Penelitian.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Daftar Nama dan Alamat SD Se Gugus II Pengasih	38
Tabel 2. Daftar Populasi Siswa Kelas V SD Se Gugus II Pengasih	40
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua	42
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	43
Tabel 5. Hasil Uji Analisis Pernyataan Instrumen Motivasi Belajar.....	46
Tabel 6. Perhitungan Kategori.....	47
Tabel 7. Pedoman Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua	50
Tabel 8. Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	51
Tabel 9. Tabel Rumus Klasifikasi Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	52
Tabel 10. Tabel Klasifikasi Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	52
Tabel 11. Tabel Skor Motivasi Belajar Siswa.....	54
Tabel 12. Tabel Rumus Klasifikasi Motivasi Belajar Siswa.....	55
Tabel 13. Tabel Klasifikasi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa.....	55
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas.....	56
Tabel 15. Hasil Uji Linieritas	57

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	35
Gambar 2. Desain Penelitian.....	38
Gambar 3. Diagram Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	51
Gambar 4. Diagram Kategori Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	53
Gambar 5. Diagram Klasifikasi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Skala Uji Coba.....	67
Lampiran 2. Skor Hasil Uji Coba.....	72
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	77
Lampiran 4. Skala Motivasi Belajar untuk Pengambilan data.....	78
Lampiran 5. Skora Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar.....	80
Lampiran 6. Analisis Data.....	82
Lampiran 7. Surat-surat Penelitian.....	84

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar mengoptimalkan bakat dan potensi anak untuk memperoleh keunggulan dalam hidupnya. Unggul dalam bidang intelektual dan anggun sikap moralnya adalah sebuah harapan demi mewujudkan manusia yang cerdas dan berkarakter. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak yang mulia, serta ketrampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, berbangsa dan negara.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah faktor dari dalam keluarga. Slameto (2013:61) Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar adalah untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pendidikan anak di dalam keluarga itu sangat penting dan apa yang dilihat anak dalam keluarga sangatlah berpengaruh terhadap belajar anak.

Nini Subini (2012:95) mengatakan bahwa tingkat pendidikan dan kebudayaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Anak cenderung melihat pada keluarga, jika ayah dan ibu memiliki pendidikan tinggi

seorang anak akan mengikutinya. Paling tidak menjadikan patokan bahwa anak merasa harus lebih banyak belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memberi pengaruh besar terhadap motivasi belajar anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

“Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” (Terjemah QS. Az-Zumar 39:9)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa antara orang yang “tahu” (berilmu atau tingkat pendidikannya tinggi) berbeda dengan orang yang “tidak tahu” (sedikit ilmunya atau berpendidikan rendah) dalam cara berpikir.

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Terjemah QS. Al-Mujadalah 58:11)

Ayat ini juga menjelaskan bahwa manusia yang beriman dan berilmu (tingkat pendidikan tinggi) akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT, dengan demikian dapat dipahami bahwa tingkat pendidikan orang tua mempunyai fungsi yang sangat penting dalam memajukan keluarganya, terutama dalam memberi motivasi belajar anak agar dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi mempunyai bekal pengetahuan dan pengalaman yang tinggi dalam hal mendidik anak. Orang tua memahami dan mengerti bahwa keberhasilan anak tidak hanya ditentukan dari

pengaruh guru di sekolah saja, melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga (orang tua) seperti menemani belajar anak, memberi bimbingan, menyediakan fasilitas belajar serta memberi motivasi belajar anak.

Hasil observasi yang dilakukan oleh Haditono dalam (Syaiful Bahri Djamarah, 2011:137) mengenai masalah underachiever/prestasi rendah di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya (motivasi) stimulus mental oleh orang tua di rumah terutama bagi orang tua yang tidak berpendidikan. Orang tua itu sendiri tidak mengerti bagaimana membantu anak-anak mereka supaya berhasil.

Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah atau tidak berpendidikan mempunyai keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam hal mendidik anak sehingga menyebabkan anak tidak bisa mengembangkan bakat dan potensinya secara optimal sehingga prestasi anak cenderung rendah. Orang tua jarang memperhatikan perkembangan belajar anak. Orang tua kurang mengerti tentang apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan anak. Orang tua jarang menemani, membimbing dan menyemangati belajar anak sehingga motivasi belajar anak menjadi rendah.

Hasil observasi di SD Kepek Gugus II Pengasih, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, terdapat 30 dari 34 siswa tidak aktif dalam pembelajaran, padahal guru sudah mengajar dengan baik yaitu dengan media gambar yang menarik, tetapi mayoritas siswa tidak memperhatikan dan asyik berbicara dengan teman sebangku.

Prestasi mereka juga masih belum optimal. Berdasarkan Bank Data siswa kelas V SD Kepek, nilai UTS (Ulangan Tengah Semester) dari jumlah siswa sebanyak 34 siswa ini yang nilainya lulus sesuai KKM (Kriteria ketuntasan minimum) sebesar 70, hanya 29 % atau hanya sebanyak 10 dari 34 siswa saja. Hasil wawancara dengan guru mengenai motivasi siswa yang rendah ini dikarenakan anak kurang diperhatikan tentang jam belajar oleh orang tua apalagi kebanyakan dari orang tua mereka tingkat pendidikan rendah.

Bank Data siswa kelas V SD Kepek menunjukkan 18 dari 34 siswa lahir dari orang tua dengan tingkat pendidikan rendah. Orang tua hanya mengandalkan pelajaran di lingkungan sekolah saja, sehingga jarang meluangkan waktu bersama untuk menemani anak dalam belajar. Malam hari anak lebih sering menonton televisi daripada belajar, sehingga ketika sampai di sekolah, anak-anak hafal membicarakan seputar sinetron di televisi dan kurang tertarik dalam pembelajaran di sekolah.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama AR, menceritakan bahwa AR jarang didampingi dalam belajar maupun mengerjakan PR, sehingga AR menjadi malas dalam belajar dan sering tidak mengumpulkan PR tepat waktu. Kedua orang tua sibuk bekerja sebagai penjahit dan jika ditanya untuk membantu mengerjakan PR pun orang tua sering tidak tau jawabannya.

Wawancara di SD lain dilakukan di SD N I Pengasih. Wawancara dilakukan kepada guru kelas V SD N 1 Pengasih Gugus II Pengasih mengenai motivasi belajar siswa, terdapat 5 siswa yang tidak mengumpulkan PR, setelah melakukan wawancara mengenai alasan tidak mengerjakan PR, ada beberapa

alasan diantaranya, capek, lupa dan orang tua terkadang tidak bisa membantu ketika siswa kesulitan dalam mengerjakan PR. Berdasarkan Bank Data siswa kelas V SD N 1 Pengasih, 17 dari 30 tingkat pendidikan orang tua kategori rendah. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah ini menjadikan pengetahuan orang tua menjadi kurang optimal sehingga menjadikan permasalahan dalam motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang tua dengan Motivasi Belajar Siswa SD kelas V se-Gugus II Pengasih Kulon Progo Yogyakarta”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan tingkat masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut.

1. Motivasi belajar siswa rendah.
2. Orang tua kurang memperhatikan belajar anak.
3. Orang tua sibuk dengan pekerjaan.
4. Tingkat pendidikan orang tua cenderung rendah.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa SD kelas V se-Gugus II Pengasih Kulon Progo Yogyakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa SD kelas V se-Gugus II Pengasih Kulon Progo Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa SD kelas V se-Gugus II Pengasih Kulon Progo Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai besarnya hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa SD kelas V se-Gugus II Pengasih Kulon Progo Yogyakarta
 - b. Membimbing siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa sebagai masukan agar siswa mempunyai motivasi yang tinggi sehingga bisa mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

b. Bagi guru

Menambah wawasan, dan pengetahuan tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa.

c. Bagi penulis

Bagi penulis untuk menemukan cara pemecahan dari permasalahan yang sedang diteliti dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Deskripsi tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan telah mulai dilaksanakan semenjak manusia berada di muka bumi. Usia pendidikan setara dengan usia kehidupan manusia itu sendiri. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menyebabkan berkembangnya pendidikan ke arah yang lebih baik. (Dwi Siswoyo, dkk. 2011:51)

Pendidikan itu adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005).

Pendidikan menurut Lavengeld (Hasbullah, 2006:2) adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

Philip H. Coombs (Dwi Siswoyo, dkk, 2011:52) Pendidikan itu sama dengan belajar, tanpa memeperhatikan dimana, atau pada usia berapa belajar terjadi. Pendidikan dilakukan dari seseorang dilahirkan sampai akhir hidupnya”.

Poerbakawatja dan Harahap (Sugihartono, dkk, 2007:3) pendidikan diartikan sebagai usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk

meningkatkan kedewasaan yang selalu diartikan sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya.

Ki Hadjar Dewantara (Dwi Siswoyo, dkk, 2011:54) pendidikan adalah tuntunan di dalam tumbuh kembangnya anak, tuntunan yang menuntun segala kekuatan kodrat anak sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, sengaja dan terencana untuk mendewasakan manusia dan mengembangkan potensi diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang dilakukan sepanjang hidupnya.

b. Pengertian Tingkat Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. (UU No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 ayat 8)

Jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. (UU No 20 Tahun 2003, Bab VI pasal 14).

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. (Pasal 17 ayat 1 dan 2)

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). (Pasal 18 ayat 1, 2 dan 3)

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. (Pasal 19 ayat 1 dan 2)

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan adalah suatu tahap dalam berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi.

c. Pengertian Orang Tua

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (QS. At-Tahrim 66: 6)

Keluarga adalah unit pergaulan hidup terkecil dalam masyarakat. Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang paling berpengaruh pada kehidupan anak sebelum kondisi di lingkungan sekitar anak (lingkungan sekolah dan masyarakat). Di dalam keluargalah seorang anak memulai aktivitas dari bangun tidur sampai anak itu kembali memejamkan mata untuk tidur. Keluarga itu terdiri dari ayah, ibu beserta anak-anaknya.

Bapak dan ibulah yang disebut orang tua, dan orang tua itulah juga yang bertanggung jawab untuk memelihara anaknya dari api neraka. Untuk itu sebagai orang tua haruslah mempunyai bekal yang cukup dalam mendidik anaknya. Bekal yang dimaksud di antaranya adalah kemampuan orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai tauhid (ketuhanan), akhlak, akidah, ibadah dan muamalah sehingga bisa menjadikan anaknya menjadi anak yang cerdas dan berakhlakul karimah.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) istilah orang tua adalah:

- 1) Orang yang sudah tua
- 2) Ibu, bapak
- 3) Orang tua, orang yang dianggap tua (pandai, cerdas)

Dalam penulisan skripsi ini yang dimaksud dengan orang tua adalah bapak dan ibu dari anak-anak hasil pernikahan kandung.

d. Pengertian Tingkat Pendidikan Orang Tua

Setelah diketahui tentang jenjang pendidikan, maka tingkat pendidikan orang dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan akhir yang dimiliki oleh orang tua, apakah jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi.

Pendidikan adalah proses yang berlangsung seumur hidup, oleh sebab itu semakin banyak seseorang dalam belajar, maka semakin banyak pula pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Perbedaan dalam jenjang pendidikan masing-masing seseorang tanpa disadari sangat mempengaruhi seseorang dalam cara berpikir, berkata dan bertindak laku. Sehingga setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik anaknya dalam belajar. Usaha agar orang tua mempunyai pengetahuan yang tinggi salah satunya adalah melalui pendidikan formal karena semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin tinggi pula pengetahuan orang tua terutama dalam memberi motivasi dalam belajar.

2. Deskripsi tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (Kamus besar Bahasa Indonesia, 2005)

Belajar menurut (Munif Chatib, 2013:1-2) adalah hal yang berhubungan dengan selera dan berpikir, jika seorang guru tidak mampu menghadirkan selera belajar siswa dan tidak menantang proses berpikir dalam belajar, tentunya target belajar akan berantakan dan tak tercapai.

James O Whittaker (Syaiful Bahri Djamarah, 2011:12) merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Slameto (2013:2) menambahkan tentang pengertian tentang belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Cronbach (Syaiful Bahri Djamarah, 2011:13) berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Muhibbin Syah (2012:68) belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Howard L. Kingskey (Syaiful Bahri Djamarah, 2011:13) mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*.

Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi secara sadar sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Pengertian motivasi belajar

Motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005).

Sardiman A.M (2014:73) mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Sri Esti Wuryani Djiwandono (2006:329) motivasi itu mempunyai intensitas dan arah. Jika orang lapar, ke arah manakah dia bertingkah laku? Diam atau mencari makanan.

Sugihartono, dkk (2007:20) motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut, sedangkan Hamzah B Uno (2010:1) mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertingkah laku.

Sardiman A.M (2014:75) mengatakan dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Hamzah B. Uno (2010:23) Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator tersebut adalah adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil, adanya dorongan atau kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu keseluruhan dorongan internal dan eksternal yang dimiliki oleh siswa, yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga siswa dapat berprestasi dalam belajar.

c. Macam-macam Motivasi Belajar

Hamzah B Uno (2010:4), berdasarkan sumber yang menimbulkannya motivasi dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu itu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Motivasi instrinsik lebih kuat dari motivasi ekstrinsik. Menurut Sardiman A.M (2014:91) perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam belajar mengajar tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Syaiful Bahri Djamarah (2011:149) motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka dirinya secara sadar akan melakukan kegiatan sesuatu tanpa motivasi dari luar dirinya. Aktivitas belajar sangat memerlukan motivasi intrinsik karena seseorang yang memiliki motivasi intrinsik akan selalu ingin maju dalam belajar.

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan belajar di luar faktor-faktor situasi belajar. Misalnya, untuk mendapatkan hadiah, pujian, gelar, kehormatan dan sebagainya.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi di bagi menjadi 2 macam yaitu motivasi intrinsik (berasal dalam diri siswa) dan ekstrinsik (motivasi karena adanya rangsangan dari luar).

d. Fungsi Motivasi Belajar

Sardiman A.M (2007:85) fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu menjadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Misalnya seorang siswa yang ingin lulus ujian tentu akan melakukan kegiatan

belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Syaiful Bahri Djamarah (2011:157), fungsi motivasi belajar adalah:

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didik pun mengambil sikap seiring minat terhadap suatu objek. Di sini mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai pendorong seseorang melakukan sebuah kegiatan, penggerak dan pengarah/penyeleksi suatu kegiatan.

e. Bentuk dan Cara untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar

Dibutuhkan pengetahuan dan pengalaman dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Pengetahuan dan pengalaman yang tinggi salah satunya didapatkan di dalam dunia pendidikan, bagi orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi, diharapkan tinggi pula pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana cara untuk menjadikan anaknya berprestasi terutama dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Sri Rahmawati dalam (diaz, 2009) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi tersebut merupakan motivasi ekstrinsik (dorongan yang datang dari luar), motivasi yang diberikan dapat berupa:

1) Pemberian perhatian

Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Misalnya pada saat anak pulang sekolah sebaiknya orang tua menanyakan apa saja yang dilakukan di sekolah. Dengan seringnya orang tua menanyakan kepada anak tentang kegiatannya di sekolah dapat membangkitkan motivasi belajar karena dia merasa mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua.

2) Pemberian hadiah

Pemberian hadiah sering digunakan oleh orang tua kepada anak jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan. Hadiah tersebut pada umumnya berbentuk benda. Orang tua akan menjanjikan kepada anak untuk membelikan sepatu baru jika dia berhasil naik kelas dengan

nilai yang bagus. Hadiah tersebut dapat memotivasi anak agar mereka giat belajar.

3) Pemberian penghargaan

Pemberian penghargaan diberikan oleh orang tua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak. Misalnya, jika nilai ulangan anak baik, orang tua memberikan pujian dan senyuman yang dapat membuat anak senang, jika nilai ulangan anak jelek, orang tua tidak boleh memarahinya, tetapi ditanyakan mengapa nilai ulangannya jelek.

4) Pemberian hukuman

Pemberian hukuman juga merupakan salah satu bentuk motivasi. Contoh orang tua melarang anak untuk menonton televisi sebelum mereka selesai belajar atau selesai mengerjakan pekerjaan rumahnya.

Syaiful Bahri Djamarah (2011:159) ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak, adalah sebagai berikut:

1) Memberi angka

Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka biasanya terdapat di dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum. Bagi orang tua yang berpendidikan tinggi biasanya selalu menanyakan nilai belajar anak

sebagai laporan dan masukan orang tua dalam mengarahkan, membimbing dan memotivasi belajar anak agar anak bisa belajar dengan optimal.

2) Hadiah

Hadiah dapat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi. Hadiah dapat juga digunakan untuk orang tua sebagai motivasi belajar anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi biasanya sadar jika apapun perlu dilakukan untuk membuat anak berhasil, termasuk menyisihkan uangnya untuk hadiah atas keberhasilan anak dalam belajar.

3) Kompetisi

kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar bergairah dalam belajar. Persaingan baik individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses belajar mengajar yang kondusif.

4) Ego-involvent

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang tinggi dengan menjaga

harga diri. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan harga diri.

5) Memberi ulangan

Memberi ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.

6) Mengetahui hasil

Mengetahu hasil dapat dijadikan sebagai alat motivasi, dengan mengetahui hasil, anak didik akan terdorong untuk belajar lebih giat.

7) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Orang tua dapat memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan sekolah.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan menjadi alat yang baik dan efektif.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk melakukan kegiatan belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga

sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tak berhasrat untuk belajar.

10) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat pada suatu mata pelajaran, maka akan mempelajari dengan sungguh-sungguh mata pelajaran tersebut.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

Sardiman A.M (2007:92-95) menambahkan, bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, adalah sebagai berikut:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini adalah nilai. Banyak siswa yang beranggapan, belajar untuk mendapatkan angka atau nilai yang baik. Oleh karena itu, langkah yang perlu dilakukan seorang guru adalah bagaimana memberikan angka yang terkait dengan values yang terkandung dalam setiap pengetahuan siswa sehingga tidak hanya nilai kognitif saja tetapi juga keterampilan afeksinya.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan/ kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan antar individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Ego-involvent

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan diterima sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri bagi siswa.

5) Memberi ulangan

Memberi ulangan merupakan salah satu sarana motivasi, tetapi dalam memberikan ulangan jangan terlalu sering, karena siswa akan merasa bosan dan bersifat rutinitas.

6) Mengetahui hasil

Hasil pekerjaan yang telah diketahui siswa, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi

pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, maka pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, yaitu ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk melakukan kegiatan belajar. Hal ini lebih baik apabila dibandingkan dengan suatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Proses belajar akan lancar apabila disertai dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat tepat. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, ego-involvent, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui. Bagi orang tua hal yang dapat dilakukan agar motivasi belajar siswa adalah dengan memberi perhatian, hukuman, hadiah dan penghargaan atas keberhasilan anak, serta hukuman yang mendidik agar anak menjadi semakin giat dalam belajar. Orang dengan tingkat pendidikan tinggi diharapkan memahami bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dilakukan oleh guru saja, tetapi juga bisa dilakukan oleh orang tua saat anak belajar di rumah. Orang tua tentunya mengetahui berbagai macam cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memperhatikan belajar siswa minimalnya menanyakan hasil ulangan, membimbing dan menemani anak belajar serta menyediakan fasilitas belajar yang mendukung serta memberi hadiah atau penghargaan atas keberhasilan anak.

f. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi dibagi menjadi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di luar siswa yang meliputi kondisi siswa di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Di dalam lingkungan keluarga, yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain:

1) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi motivasi belajar anak. Siswa cenderung melihat kepada keluarga, jika ayah dan ibu memiliki tingkat pendidikan tinggi, maka anak akan mengikuti. Paling tidak menjadikan patokan bahwa harus lebih banyak belajar. (Nini Subini, 2012:95)

2) Cara Orang Tua Mendidik

Slameto (2013:60) cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik, begitupun mendidik anak dengan cara memperlakukannya dengan keras adalah cara mendidik yang juga salah.

3) Relasi antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota yang penting dalam keluarga adalah hubungan orang tua dengan anak, jika komunikasi antara orang tua dengan anak

ditingkatkan, maka dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar anak. (Nini Subini, 2012:93)

4) Suasana Rumah

Suasana rumah yang gaduh atau ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada anak dalam belajar. Suasana rumah yang tenang dan tenteram sangat perlu diciptakan agar anak dapat belajar dengan baik. (Slameto, 2013:63)

5) Keadaan Ekonomi Keluarga

Slameto (2013:63) keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok, anak juga membutuhkan fasilitas belajar yang cukup.

6) Pengertian Orang Tua

Orang tua harus memberikan pengertian dan dorongan kepada anak untuk belajar karena terkadang anak mengalami penurunan semangat dalam belajar. (Nini Subini, 2012:94)

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah tingkat pendidikan orang tua, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua.

g. Teori Motivasi Belajar

Ada bermacam-macam teori motivasi, salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi belajar siswa adalah

teori yang dikembangkan oleh Maslow. Tingkah laku manusia menurut Maslow dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Hamzah B uno (2010:41) Kebutuhan tersebut terbagi atas lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, kebutuhan akan harga diri dan aktualisasi diri.

1) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernapas dan sebagainya.

2) Kebutuhan akan Rasa Aman

Keselamatan itu termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan serta merasa terjamin.

3) Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4) Kebutuhan akan Harga Diri

Percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain. Cinta kasih dan kasih sayang yang diperlukan pada tingkat ini, mungkin disadari melalui hubungan-hubungan antarpribadi yang mendalam, tetapi juga yang dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial.

5) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan tersebut ditempatkan paling atas pada hierarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri.

Maslow (Slameto, 2013:171) membagi kebutuhan terdiri dari lima tingkatan yaitu:

1) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan manusia yang paling dasar meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat berlindung yang penting untuk mempertahankan hidup.

2) Kebutuhan akan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman meliputi kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.

3) Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain, termasuk kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4) Kebutuhan akan Harga Diri

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain, secara tidak langsung merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat, dan lain sebagainya.

5) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan tersebut ditempatkan paling atas pada hierarki Maslow dan berkaitan dengan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimiliki.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teori motivasi belajar menurut Maslow memiliki lima tingkatan yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, kebutuhan akan harga diri dan aktualisasi diri. Pada tingkatan kebutuhan akan harga diri, tingkat pendidikan orang tua dapat mendorong siswa untuk memiliki kebutuhan akan harga diri, siswa yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi tentunya ingin juga sama atau bahkan lebih tinggi dari orang tua dalam hal pendidikan.

h. Indikator Motivasi Belajar

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Hamzah B Uno (2010:23) maka indikator dari motivasi belajar siswa yang akan dijadikan sebagai kisi-kisi yang kemudian dikembangkan menjadi pertanyaan pada skala motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

3. Karakteristik Siswa SD Kelas V

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik anak SD. Wijaya dalam (Nini Subini, dkk, 2012: 37), karakteristik anak dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu:

- a. Kelompok anak yang mudah dan menyenangkan dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar.
- b. Anak yang biasa-biasa saja dalam pembelajaran.
- c. Anak yang sulit dalam penyesuaian diri dan sosial, khususnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Jean Piaget (Sugihartono, dkk, 2007:111) mengemukakan bahwa guru hendaknya menyelesaikan proses pembelajaran yang dilakukan dengan tahapan-tahapan kognitif yang dimiliki oleh anak didik, tanpa penyesuaian proses pembelajaran dengan perkembangan kognitifnya, guru maupun siswa akan mendapat kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Tahap perkembangan berfikir individu menurut Jean Piaget melalui empat stadium, yaitu :

- a. Sensorimotorik (0-2 tahun)
- b. Praoperasional (2-7 tahun)
- c. Operational Konkrit (7-11 tahun)
- d. Operasional Formal (12-15 tahun)

Dari tahap-tahap perkembangan di atas, maka kelas V SD masuk pada tahap operasional konkret karena anak kelas V (lima) pada umumnya

berumur sekitar 10- 11 tahun. Pada tahap ini, anak dapat memahami operasi (logis) dengan bantuan-bantuan benda kongkrit. Suryobroto dalam Syaiful Bahri Damajarah, (2011:124) anak didik dibagi menjadi dua fase, yaitu: masa kelas-kelas rendah sekolah dasar kira-kira umur 6 atau 7 tahun sampai 9 atau 10 tahun, sedangkan masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar kira-kira umur 9 atau 10 tahun sampai kira-kira umur 12 atau 13 tahun. Dari fase tersebut, maka kelas V SD masuk pada fase kelas-kelas tinggi karena berumur sekitar 10-11 tahun.

Syaiful Bahri Djamarah (2011:125) sifat khas anak masa kelas-kelas tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- b. Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar.
- c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai menonjolnya faktor-faktor.
- d. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.
- e. Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak kelas V SD adalah berada pada tahap operasional konkrit karena anak kelas V (lima) pada umumnya berumur sekitar 10- 11 tahun dan berada pada fase-fase kelas tinggi.

4. Hasil Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V A di SDN Rejondani Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Semester 1 tahun pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian diperoleh dari korelasi product moment sebesar 0,395 atau 39,5% dengan tingkat signifikansi 0,05 berarti ada hubungan yang positif antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa.
- b. Penelitian hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Serang Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini memiliki koefisien korelasi sebesar 0,480 berarti terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar.

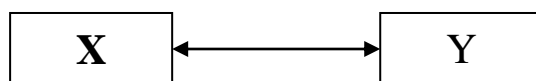
B. Kerangka Pikir

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Syarif Bahri Djamarah, 2011:148). Di dalam dunia pendidikan, motivasi sangatlah penting untuk menunjang prestasi belajar anak, oleh sebab itu orang tua perlu untuk memberi motivasi belajar anak. Hasbullah (2006:44)

tanggung jawab orang tua salah satunya adalah memberi motivasi kepada anaknya baik motivasi moral maupun motivasi belajar kepada anak. Pengetahuan dan pengalaman orang tua tentunya sangat berpengaruh terhadap cara orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak.

Usaha untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang tinggi bisa didapatkan orang tua melalui jalur pendidikan formal. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi diharapkan mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang apa saja yang harus dilakukan dalam menunjang keberhasilan belajar anak terutama dalam memberikan motivasi belajar. Bentuk-bentuk dan cara yang bisa digunakan orang tua untuk memberi motivasi belajar anak adalah dengan memberi perhatian, hadiah, penghargaan dan hukuman yang bersifat mendidik serta penyediaan fasilitas belajar yang baik.

Jadi dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, satu variabel bebas yaitu tingkat pendidikan orang tua dan satu variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa. Penelitian ini didesain untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa SD kelas V, skema penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diungkapkan di atas maka hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa SD kelas V se-Gugus II Pengasih Kulon Progo Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex-post facto*. Kelling dalam (Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, 2010:24-25) Penelitian *ex-post facto* adalah penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti memulai dengan pengamatan variabel terikat dalam penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional karena tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2014 sampai Maret 2015.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar se-Gugus II Pengasih Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015. Sekolah Dasar yang terdapat di Gugus II Pengasih Kulon Progo dapat dilihat pada tabel berikut ini.

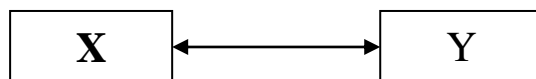
Tabel 1. Daftar Nama dan Alamat SD Se Gugus II Pengasih

No	Nama Sekolah Dasar	Alamat Sekolah
1	SD N Pengasih 1	Pengasih, Pengasih, Kulon Progo
2	SD N Pengasih 3	Jl. Pracoyo No 1, Pengasih, Kulon Progo
3	SD N Gebangan	Timpang, RT 60/26, Pengasih, Kulon Progo
4	SD N Kepek	Kepek, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo
5	SD N Sendangsari	Mrunggi, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo
6.	SD N Clereng	Secang, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo
7.	SD N Serang	Serang, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo
8.	SD N Klegen	Klegen, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010: 61).

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua sebagai variabel bebas dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Variabel (X) adalah tingkat pendidikan orang tua dan variabel (Y) adalah motivasi belajar siswa. Dari kedua variabel tersebut kemudian dicari ada tidaknya hubungan antara variabel X dan Y. Berikut adalah gambar desain penelitian yang bisa dilihat dalam gambar 1.



Gambar 2. Desain Penelitian

X = Tingkat Pendidikan Orang Tua

Y = Motivasi Belajar

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas

Tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan akhir yang dimiliki oleh orang tua, apakah jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Variabel ini diukur menggunakan dokumentasi dengan mengumpulkan data dari sekolah yang berkaitan dengan tingkat pendidikan orang tua siswa yang telah dilaluinya.

2. Variabel Terikat

Motivasi belajar adalah suatu keseluruhan dorongan internal dan eksternal yang dimiliki oleh siswa, yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga siswa dapat berprestasi dalam belajar. Variabel ini diukur menggunakan skala psikologi yang mengacu pada indikator motivasi belajar menurut Hamzah B Uno yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri se-Gugus II Pengasih Kulon Progo yang berjumlah 154 siswa yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Daftar Populasi Siswa SD kelas V se-Gugus II Pengasih

No	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Siswa
1	SD N Pengasih 1	16
2	SD N Pengasih 3	27
3	SD N Gebangan	9
4	SD N Kepek	23
5	SD N Sendangsari	19
6.	SD N Clereng	12
7.	SD N Serang	29
8.	SD N Klegen	19
Jumlah siswa		154

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan sampling error 5%, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 111 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik ini dilakukan dengan mengambil sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pengambilan sampel dengan cara demikian dapat dilakukan dengan asumsi anggota populasi homogen. (Sujati, 2013: 52)

Cara pengambilan sampel dengan cara undian. Nama–nama siswa dituliskan dalam sebuah kertas dan disimpan dalam suatu tempat, kemudian dikocok dan diundi sampai diperoleh 111 sampel.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data tentang tingkat pendidikan orang tua menggunakan analisis dokumentasi, sedangkan motivasi belajar menggunakan skala psikologi. Nana Syaodih (2010:225) skala psikologi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat mengukur karena diperoleh hasil ukur yang berbentuk angka-angka. Skala berbeda dengan tes, kalau tes ada jawaban yang salah dan benar sedangkan skala tidak ada jawaban salah-benar, tetapi jawaban terletak dalam suatu rentang (skala).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat/fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa dokumentasi yaitu untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua dan skala motivasi belajar siswa.

1. Dokumentasi

Tingkat pendidikan orang tua didapat dari data dokumentasi sekolah. Tingkat pendidikan orang tua merupakan data ordinal. Sujati (2013:26) data ordinal adalah data yang memiliki jenjang sehingga responden dapat

diurutkan jenjangnya dalam kepemilikan variabel. Dalam penelitian ini untuk memudahkan dalam perhitungan, maka data dari dokumentasi diberi skor yang sesuai dengan tingkatan pendidikan orang tua dari masing-masing lulusan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Tingkat Pendidikan Ayah	Skor	Tingkat Pendidikan Ibu	Skor	Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua (Skor Ayah+Skor Ibu)
1.	SD	1	SD	1	2
2.	SMP	2	SMP	2	4
3.	SMA	3	SMA	3	6
4.	Sarjana	4	Sarjana	4	8

Berdasarkan penjelasan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan ayah dengan lulusan SD mendapat skor 1, ayah dengan lulusan SMP mendapat skor 2, ayah dengan lulusan SMA mendapat skor 3, ayah dengan lulusan Sarjana mendapat skor 4. Selain itu dapat diketahui juga bahwa tingkat pendidikan ibu dengan lulusan SD mendapat skor 1, ibu dengan lulusan SMP mendapat skor 2, ibu dengan lulusan SMA mendapat skor 3, ibu dengan lulusan Sarjana mendapat skor 4. Skor tingkat pendidikan orang tua adalah: Skor tingkat pendidikan ayah + skor tingkat pendidikan ibu.

2. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Suharsimi Arinkunto (2010: 209) mengemukakan bahwa prosedur penyusunan instrumen dapat ditempuh beberapa langkah sebagai berikut: perencanaan, penulisan butir soal,

penyuntingan, uji-coba, penganalisis hasil, dan mengadakan revisi. Berdasarkan pendapat tersebut langkah-langkah pengadaan instrumen adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Sebelum menyusun skala dibuatlah kisi-kisi sebagai pedoman dalam penyusunan dan pembuatan skala.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	17, 18	10
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	19, 20, 21, 22, 23,	24, 25, 26	8
4.	Penghargaan dalam belajar	27, 28	29, 30, 31	5
5.	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	32, 33, 34, 35	36, 37	6
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	38, 39, 40	41, 42, 43	6

b. Penyuntingan

Setelah membuat kisi-kisi instrumen, dilanjutkan dengan proses penyuntingan. Proses ini meliputi kegiatan penyusunan skala motivasi belajar dengan instrumen dan jumlah yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi. Setelah itu instrumen skala motivasi belajar disajikan dalam bentuk skala Likert dengan empat alternatif pilihan yaitu, selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah dengan bobot sebagai berikut:

- 1) Pernyataan positif
 - a) Jawaban selalu diberi skor 4
 - b) Jawaban sering diberi skor 3
 - c) Jawaban kadang-kadang diberi skor 2
 - d) Jawaban tidak pernah diberi skor 1
- 2) Pernyataan negatif
 - a) Jawaban selalu diberi skor 1
 - b) Jawaban sering diberi skor 2
 - c) Jawaban kadang-kadang diberi skor 3
 - d) Jawaban tidak pernah diberi skor 4

c. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan di sekolah yang tidak termasuk dalam populasi penelitian, namun homogenitasnya dianggap sama karena masih berada pada satu lingkup daerah yaitu di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Uji coba instrumen dilakukan di SD N 1 Karangsari. Setelah melakukan uji coba maka dilakukan perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen.

1) Uji Validitas Instrumen Penelitian

Nana Syaodih (2010:228) validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Valid berarti menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2010:4). Pengujian validitas dalam penelitian ini

menggunakan validitas isi. Validasi isi dilakukan melalui proses review oleh ahli (expert judgement). Hasil pengujian validitas isi oleh ahli menghasilkan beberapa masukan, diantaranya dalam membuat pernyataan bahasa mudah dipahami siswa dan tidak bermakna ganda serta ada beberapa butir yang harus diperbaiki ataupun harus diganti.

2) Uji Reliabilitas

Nana Syaodih (2010:229) reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Sugiyono (2010:4) Reliabel berkenaan dengan derajat konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS 20*. Koefisien reliabilitas dinyatakan reliabel apabila $\geq 0,7$. (Sujati, 2013: 38-43).

3) Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan di kelas V SD 1 Karangsari dengan jumlah 30 siswa. Setelah data diolah dan dihitung menggunakan *SPSS 20*, maka dapat dilihat pada skor total mana butir yang gugur dan tidak gugur (layak digunakan). Lebih jelasnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Pernyataan Instrumen Motivasi Belajar

No.	Indikator	Jumlah Soal	Jumlah Butir		No gugur
			Valid	Gugur	
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	8	7	1	6
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	10	9	1	18
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	8	6	2	24, 25
4.	Penghargaan dalam belajar	5	5	0	-
5.	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	6	3	3	32, 34, 36
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	6	5	1	43
	Jumlah	43	35	8	

Setelah dilakukan uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan *SPSS 20*, maka diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,902. $R\ alpha > 0,70$, maka instrumen dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui mean, median, modus dan standar deviasi dengan bantuan *SPSS 20*. Saifuddin Azwar (2014:149) menjelaskan bahwa penggolongan dijadikan tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan rumus sebagai berikut.

Tabel 6. Perhitungan Kategori

No	Rumus	Kategori
1.	$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah
2.	$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang
3.	$(\text{Mean} + 1 \text{ SD}) \leq X$	Tinggi

Mean = Rata-rata

SD = Standar Deviasi

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila jumlah data di atas dan di bawah mean sama, demikian simpangan bakunya (Sujati, 2013:111). Normalitas digunakan agar data tidak mengelompok di angka/titik tertentu.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov dengan bantuan *SPSS 20*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila $p > 0,05$. Data dengan signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Sebaliknya, jika signifikansi di atas 0,05 berarti data yang akan diuji tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, sehingga data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Hubungan dua variabel dikatakan linier apabila kenaikan skor pada variabel X diikuti kenaikan skor pada variabel Y dan sebaliknya. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *test of linierity* dengan bantuan program *SPSS 20*. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila memiliki nilai sig linearity-nya dibawah 0,05 dan nilai Sig.Deviation of linearity-nya di atas 0,05.

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dari *Pearson* dan penghitungannya dibantu dengan program *SPSS 20*. Uji korelasi digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah korelasi ada 3 kemungkinan, yakni: positif, negatif dan nihil.

- a. Arah positif terjadi jika kenaikan atau penurunan variabel X diikuti kenaikan atau penurunan variabel Y.
- b. Arah negatif jika kenaikan pada variabel X diikuti penurunan pada variabel Y.
- c. Arah nihil jika tidak terdapat hubungan yang sistematis antara variabel X dan Y. (Sujati, 2013:136).

Untuk mengetahui tingkat signifikansi kita perlu mencocokkan hasil dari penghitungan r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel berarti terdapat hubungan secara signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data mengenai tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa kelas V SD se-Gugus II Pengasih Kulon Progo, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan uji korelas. Di dalam penelitian ini terdiri dari dua data yaitu data variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua dan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa kelas V SD se-Gugus II Pengasih Kulon Progo. Deskripsi mengenai Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat.

a. Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua

Data tentang tingkat pendidikan orang tua diperoleh dari dokumentasi yang ada di sekolah, kemudian data diolah dengan *program SPSS 20*, sehingga dapat diketahui hasil statistik deskriptifnya.

Sebelum data diolah terlebih dahulu data dibuat pedoman skor tingkat pendidikan orang tua yang bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Pedoman Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Tingkat Pendidikan Ayah	Skor	Tingkat Pendidikan Ibu	Skor	Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua (Skor Ayah+Skor Ibu)
1.	SD	1	SD	1	2
2.	SMP	2	SMP	2	4
3.	SMA	3	SMA	3	6
4.	Sarjana	4	Sarjana	4	8

Berdasarkan penjelasan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan ayah dengan lulusan SD mendapat skor 1, ayah dengan lulusan SMP mendapat skor 2, ayah dengan lulusan SMA mendapat skor 3 dan ayah dengan lulusan Sarjana mendapat skor 4.

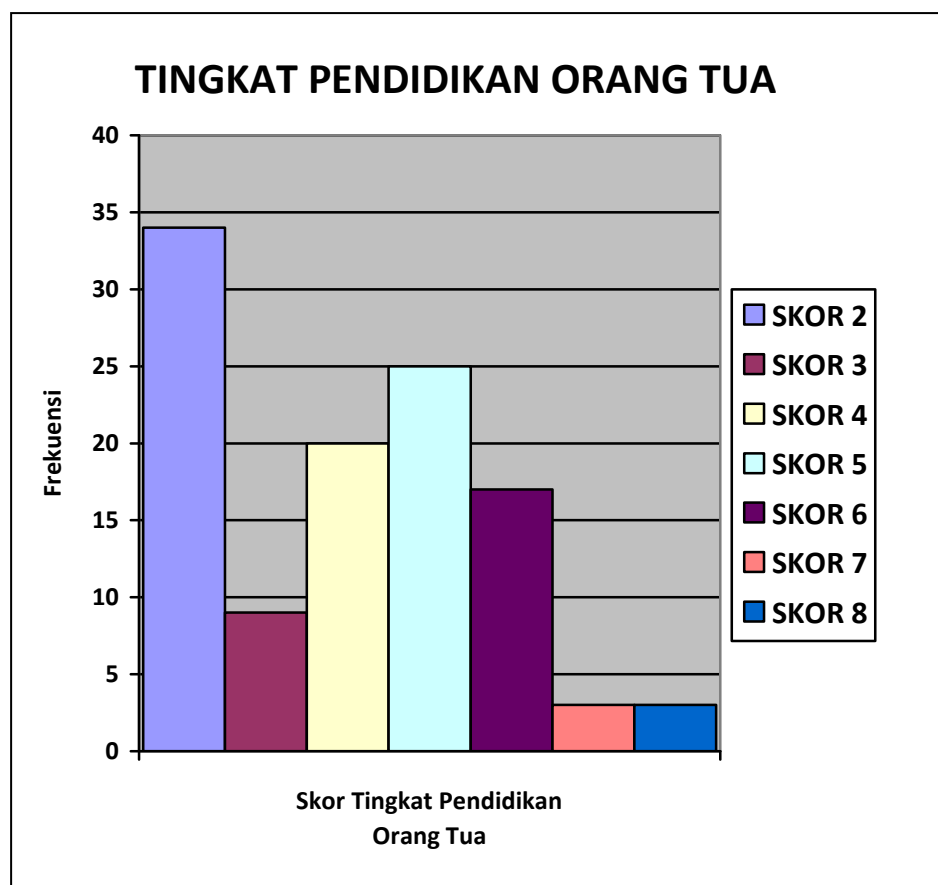
Selain itu dapat diketahui juga bahwa tingkat pendidikan ibu dengan lulusan SD mendapat skor 1, ibu dengan lulusan SMP mendapat skor 2, ibu dengan lulusan SMA mendapat skor 3, ibu dengan lulusan Sarjana mendapat skor 4. Skor tingkat pendidikan orang tua adalah: Skor tingkat pendidikan ayah + skor tingkat pendidikan ibu. Dengan penskoran di atas, maka dapat mempermudah dalam penghitungan data karena semuanya sudah berubah menjadi angka-angka.

Setelah dibuat pedoman penskoran, kemudian data diolah menggunakan *SPSS 20*. Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 8 dan terendah adalah 2, untuk lebih jelasnya data skor tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel dan diagram skor tingkat pendidikan di bawah ini.

Tabel 8. Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua

No.	Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua	Frekuensi			
		Absolut	Kumulatif	Relatif (%)	Relatif Kumulatif (%)
1	2	34	34	30,6	30,6
2	3	9	43	8,1	38,7
3	4	20	63	18	56,8
4	5	25	88	22,5	79,3
5	6	17	105	15,3	94,6
6	7	3	108	2,7	97,3
7	8	3	111	2,7	100

Berikut ini disajikan diagram distribusi frekuensi tingkat pendidikan orang tua



Gambar 3. Diagram Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua

Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki skor 2 sebanyak 34 siswa, siswa yang memiliki skor 3 sebanyak 9 siswa, siswa yang memiliki skor 4 sebanyak 20 siswa, siswa yang memiliki skor 5 sebanyak 25 siswa, siswa yang memiliki skor 6 sebanyak 17 siswa, siswa yang memiliki skor 7 sebanyak 3 siswa dan siswa yang memiliki skor 8 sebanyak 3 siswa.

Setelah data diolah menggunakan *SPSS 20*, maka diperoleh nilai mean sebesar 4,03, median 4, modus 2 dan standar deviasi 1,687. Dari data tersebut dapat diklasifikasi distribusi frekuensi variabel tingkat pendidikan orang tua dalam tabel berikut ini.

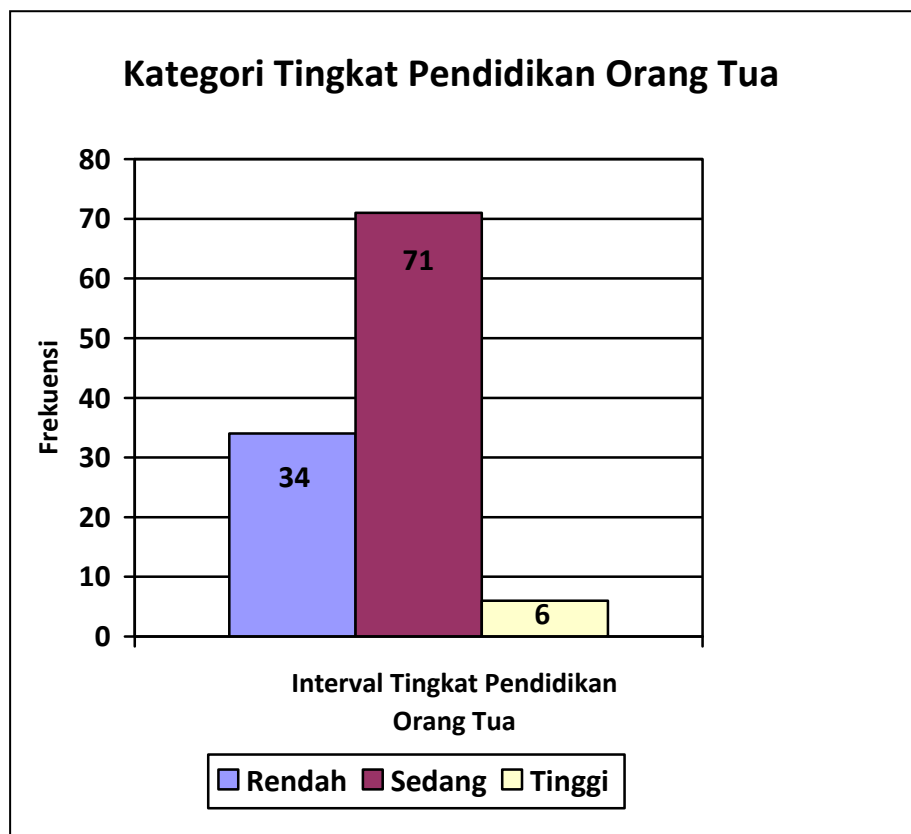
Tabel 9. Tabel Rumus Klasifikasi Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Rumus	Kategori
1	$X < (4,03 - 1. 1,687)$	Rendah
2	$(4,03 - 1.1687) \leq X < (4,03 + 1.1687)$	Sedang
3	$(4,03 + 1.1687) \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel rumus di atas, maka data mengenai tingkat pendidikan orang tua dapat diklasifikasikan dengan kategori pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 10. Tabel Klasifikasi Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X < 2,3$	34	30,6%	Rendah
2	$2,3 \leq X < 6,7$	71	64 %	Sedang
3	$6,7 \leq X$	6	5,4%	Tinggi



Gambar 4. Diagram Kategori Tingkat Pendidikan Orang Tua

Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 34 siswa atau 30,6% memiliki tingkat pendidikan orang tua rendah, 71 siswa atau 64% memiliki tingkat pendidikan orang tua sedang dan 6 siswa atau 5,4% memiliki tingkat pendidikan orang tua tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua SD kelas V se-Gugus II Pengasih Kulon Progo termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel dan diagram tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak yaitu 64% atau 71 siswa dengan tingkat pendidikan orang tua kategori sedang.

b. Variabel Motivasi Belajar Siswa

Data motivasi belajar siswa diperoleh dari skala motivasi belajar dengan butir sebanyak 35 yang diberikan kepada 111 siswa. Penilaian menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban (selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah). Untuk penyekoran pernyataan positif yaitu selalu adalah 4, sering adalah 3, kadang-kadang adalah 2, dan tidak pernah adalah 1. Untuk penyekoran pernyataan negatif yaitu selalu adalah 1, sering adalah 2, kadang-kadang adalah 3, dan tidak pernah adalah 4.

Setelah melakukan penyekoran, maka skor motivasi belajar siswa pada setiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Tabel Skor Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Jumlah Skor	Presentase (%)
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	2539	19,6
2	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	3314	25,6
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	2398	18,5
4	Penghargaan dalam belajar	1826	14
5	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	1111	8,6
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	1772	13,7
Jumlah		12960	100 %

Data kemudian diolah menggunakan *SPSS 20* sehingga diperoleh nilai mean sebesar 116,76, median 117,73, modus 119 dan standar deviasi 10,981. Dari data tersebut dapat diklasifikasi distribusi frekuensi tentang motivasi belajar siswa dalam tabel berikut ini.

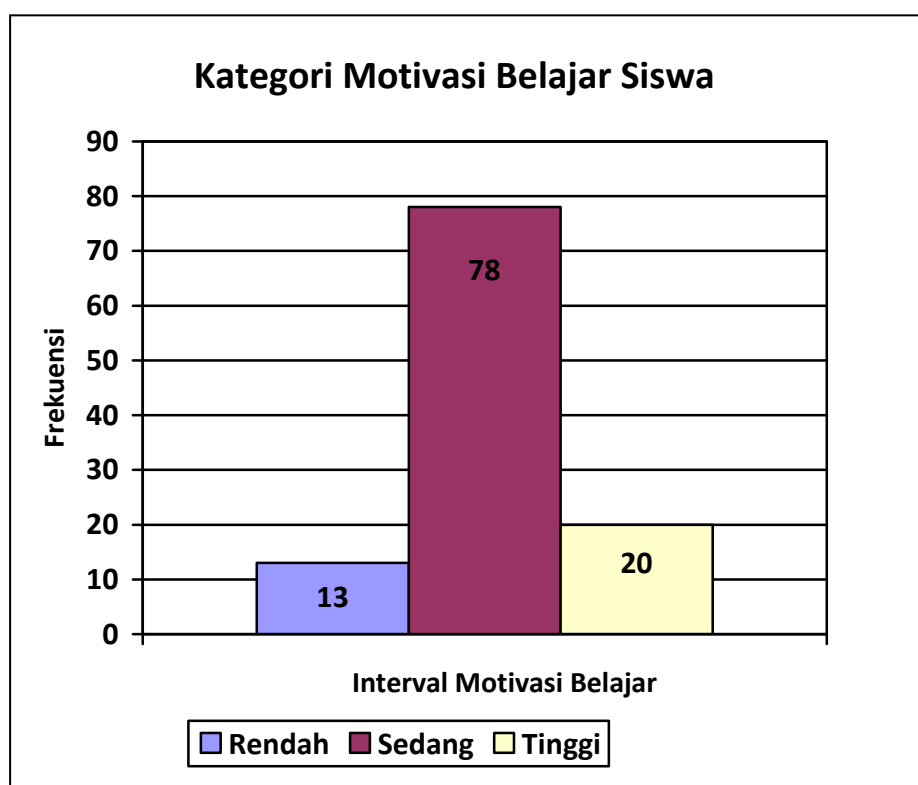
Tabel 12. Tabel Rumus Klasifikasi Motivasi Belajar Siswa

No	Rumus	Kategori
1	$X < (116,76 - 1.10,981)$	Rendah
2	$(116,76 - 1.10,981) \leq X < (116,76 + 1.10,981)$	Sedang
3	$(116,76 + 1.10,981) \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel rumus di atas, maka data mengenai motivasi belajar siswa dapat diklasifikasikan dengan kategori pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 13. Tabel Klasifikasi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$< 105,779$	13	11,7%	Rendah
2	$105,779 - 127,741$	78	70,3%	Sedang
3	$> 127,741$	20	18%	Tinggi



Gambar 5. Diagram Klasifikasi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 13 siswa atau 11,7% memiliki motivasi belajar rendah, 78 siswa atau 70,3% memiliki motivasi belajar sedang dan 20 siswa atau 18% memiliki motivasi belajar tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SD kelas V se-Gugus II Pengasih Kulon Progo termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel dan diagram tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak yaitu 70,3% atau 78 siswa dengan motivasi belajar kategori sedang.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel yaitu tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa dan penghitungannya menggunakan *SPSS 20*.

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel Penelitian	Kolmogorov Smirnov z	Asymp Sig	Keterangan
1	Tingkat Pendidikan Orang Tua	2,019	0,258	Normal
2	Motivasi Belajar Siswa	0,710	0,694	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai pada tabel kolmogorov smirnov dan asymp sig pada semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan

bahwa data pada kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran halaman 82.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier atau tidak pada variabel tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Uji linieritas dilakukan dengan bantuan *SPSS 20*, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil Uji Linieritas Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Motivasi Belajar Siswa

No	Sig Deviation of linierity	Sig linierity	Keterangan
1	0,442	0,00	Linier

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kedua variabel di atas memiliki hubungan yang linier karena memiliki nilai sig linearity-nya dibawah 0,05 dan nilai Sig.Deviation of linearity-nya di atas 0,05. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada lampiran halaman 83.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi, maka dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut dapat berupa pernyataan tentang adanya hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan atau komparasi dan variabel mandiri. (Sujati, 2013: 131). Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana dengan teknik *Korelasi Product Moment* dari *Pearson* dengan bantuan *SPSS 20*.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika r hitung bernilai positif maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Cara pengujian hipotesis adalah dengan membandingkan r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung $>$ r tabel, maka nilai r yang diperoleh dinyatakan signifikan. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 111 sehingga dapat dilihat r tabel adalah 0,1848.

Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis asli (H_a) yang berbunyi “ada hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa SD kelas V se-Gugus II Pengasih Kulon Progo Yogyakarta”.

Ketentuan dalam menguji hipotesis adalah:

- a. Jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- b. Jika r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Setelah dilakukan penghitungan uji korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar menggunakan *SPSS 20*, diperoleh r hitung sebesar 0,536.

Pengujian taraf signifikan antara variabel tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel, karena $0,536 > 0,1848$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara tingkat

pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa SD kelas V se-Gugus II
Pengasih Kulon Progo Yogyakarta.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki kontribusi dalam mengoptimalkan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nini Subini (2102:95) Anak cenderung melihat pada keluarga, jika ayah dan ibu memiliki pendidikan tinggi seorang anak akan mengikuti. Paling tidak menjadikan patokan bahwa harus lebih banyak belajar.

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2011:148). Di dalam dunia pendidikan, motivasi sangatlah penting untuk menunjang prestasi belajar anak, oleh sebab itu orang tua perlu untuk memberi motivasi belajar anak. Hasbullah (2006:44) tanggung jawab orang tua salah satunya adalah memberi motivasi kepada anak baik motivasi moral maupun motivasi belajar kepada anak. Pengetahuan dan pengalaman orang tua tentunya sangat berpengaruh terhadap cara orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak. Usaha untuk memperoleh

pengetahuan dan pengalaman yang tinggi bisa didapatkan orang tua melalui jalur pendidikan formal. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi diharapkan mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang apa saja yang harus dilakukan dalam menunjang keberhasilan belajar anak terutama dalam memberikan motivasi belajar.

Peran orang tua dalam motivasi belajar anak adalah dengan menumbuhkan dorongan dan kebutuhan belajar, karena dalam indikator motivasi belajar siswa, dorongan dan kebutuhan belajar memiliki persentase paling besar dibanding 5 indikator lainnya terhadap motivasi belajar siswa yaitu sebesar 25,6%. Selain itu yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam memberi motivasi belajar anak adalah bagaimana cara agar terdapat kegiatan yang menarik dalam belajar, karena kegiatan yang menarik dalam belajar memiliki persentase paling kecil yaitu sebesar 8,6% dibanding 5 indikator lainnya. Dengan demikian, orang tua diharapkan agar lebih memperhatikan lagi tentang bagaimana cara agar terdapat kegiatan menarik dalam belajar. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar bagi anak ini nantinya akan membuat motivasi belajar anak menjadi lebih optimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah

1. Subyek penelitian hanya tertuju pada kelas V SD se-Gugus II Pengasih saja, sehingga generalisasi hasil penelitian belum dapat diterapkan untuk subjek lain.

2. Dalam pengisian instrumen, kondisi anak dalam menjawab tidak bisa dikontrol apakah anak sedang sakit atau tidak dan apakah jawaban sesuai kejujuran atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SD kelas V se-Gugus II Pengasih Kulon Progo Yogyakarta yang telah dilakukan, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data serta analisa data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Nilai Koefisien Korelasi (r) atau r hitung sebesar 0,536 dan nilai r tabel pada taraf signifikan 5% dengan $N = 111$ adalah sebesar 0,1848, dengan ini terlihat bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($0,536 > 0,1848$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SD se-Gugus II Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Orang Tua

Orang tua sebaiknya memperhatikan motivasi belajar anak, berbagai cara untuk menumbuhkan motivasi belajar anak yaitu bisa dengan memberi hadiah/penghargaan atas prestasi dan memberi hukuman yang mendidik.

2. Bagi Guru

Dalam pembelajaran disarankan, guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik tidak hanya ceramah atau diskusi melainkan bisa dengan bermain peran dan lain sebagainya agar motivasi belajar siswa semakin baik.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih giat dalam belajar agar hasil belajar menjadi lebih optimal.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subyek penelitian tidak hanya pada siswa kelas V SD se-Gugus II Pengasih Kulon Progo.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (2002). *Al Quran dan Terjemahannya*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Diaz. (2009). *Peran Orang Tua dan Motivasi Belajar*. Diakses tanggal 13 Februari 2015 pukul 10.00 dari <http://dheeazz.blogspot.com>.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Hamzah B Uno. (2010). *Motivasi dan Teori Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munif Chatib. (2013). *Kelasnya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Nini Subini. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Saifuddin Azwar. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sardiman A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi BelajarMengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sujati. (2013). *Anatomi Laporan Tugas Akhir. Bahan Ajar*. Yogyakarta: UNY

Sri Esti Wuryani Djiwandono. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.

Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Uji Coba Motivasi Belajar

SKALA MOTIVASI BELAJAR

Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SD
kelas V se-Gugus II Pengasih Kulon Progo Yogyakarta

Assalamualaikum adik – adik

Pada kesempatan kali ini, izinkanlah kakak untuk memperkenalkan diri. Nama kakak adalah Ariyo Widodo. Kakak adalah mahasiswa UNY yang sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi. Kakak membutuhkan bantuan adik - adik untuk menjawab daftar pernyataan di bawah ini. Demi terselesaikannya tugas akhir skripsi kakak.

Adik-adik tidak perlu ragu dalam menjawab. Jawablah sesuai keadaan adik-adik. Jawaban adik hanya akan diketahui kakak dan kakak akan menjaga kerahasiaan jawaban adik-adik. Skala motivasi belajar ini tidak akan berpengaruh kepada nilai rapor adik atau nilai adik. Jadi sekali lagi tidak perlu ragu atau takut dalam menjawab dan pastikan semua pernyataan telah terjawab.

Terima kasih adik-adik atas bantuan kalian, semoga kalian mendapat balasan kebaikan yang tiada henti-hentinya. Selamat belajar, semoga cita-cita kalian dapat tercapai. Aamiin

Wassalamualaikum Wr.Wb

SKALA MOTIVASI BELAJAR
(UJI COBA)

Nama Siswa :
Nomor Absensi :
Nama Ayah :
Pendidikan Ayah :
Nama Ibu :
Pendidikan Ibu :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berdoalah sebelum dan setelah mengerjakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom pilihan jawaban a, b, c, atau d dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Selalu (SL)
- b. Sering (SR)
- c. Kadang-kadang (K)
- d. Tidak Pernah (TP)

Selalu	Misalnya (setiap hari) kamu berangkat sekolah tepat waktu.
Sering	Misalnya (satu minggu tiga kali) kamu berangkat sekolah tepat waktu.
Kadang-kadang	Misalnya (satu minggu satu kali) kamu berangkat sekolah tepat waktu.
Tidak Pernah	Misalnya (tidak pernah sama sekali) kamu berangkat sekolah tepat waktu.

4. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas.
5. Terima kasih atas kesediannya untuk mengisi skala motivasi belajar ini dengan tulus dan jujur.

No.	Pernyataan	SL	SR	K	TP
1.	Saya berangkat ke sekolah atas kemauan saya sendiri.				
2.	Saya mengerjakan tugas dari guru tepat waktu.				
3.	Saya merasa tertantang saat mendapat soal yang susah.				
4.	Setelah pulang sekolah, saya mempelajari kembali pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.				
5.	Saya senang menunda-nunda dalam mengerjakan tugas				
6.	Saya tidak sungguh-sungguh mendapatkan nilai bagus.				
7.	Saya akan membolos jika terlambat berangkat ke sekolah.				
8.	Saat saya mengerjakan tugas, saya mengerjakannya dengan cepat tanpa memperhatikan hasil pekerjaan saya.				
9.	Saya lebih senang datang sebelum pelajaran dimulai.				
10.	Saya selalu bertanya jika ada materi pelajaran yang belum jelas.				
11.	Saya mencatat setiap ada materi pelajaran yang penting.				
12.	Saya berusaha sekuat tenaga untuk memahami semua mata pelajaran.				
13.	Saya berolahraga agar badan saya sehat.				
14.	Saya suka membaca karena ingin memiliki pengetahuan yang luas.				
15.	Saya belajar berhitung agar tidak tertipu dalam berbelanja.				
16.	Saya belajar denah / peta agar saya dapat pergi kemana saja dan tidak tersesat.				
17.	Saya hanya akan belajar saat disuruh oleh orang tua.				
18.	Saya suka datang ke sekolah karena bisa bermain dengan teman.				
19.	Saya ingin dapat nilai yang baik.				
20.	Saya ingin mendapatkan pengetahuan yang banyak.				

		SL	SR	K	TP
21.	Saya ingin menjadi juara kelas.				
22.	Saya ingin membanggakan orang tua dengan prestasi belajar saya.				
23.	Saya ingin bisa masuk di SMP favorit.				
24.	Saya merasa puas jika tidak ada nilai merah di rapor, walau nilainya sedikit di atas rata-rata.				
25.	Saya ingin meraih peringkat sepuluh besar saja.				
26.	Saya tidak tertarik membaca buku pelajaran jika tidak ada ulangan.				
27.	Saya senang mendapatkan hadiah / penghargaan dari orang tua ketika nilai saya bagus.				
28.	Saya akan lebih giat belajar karena guru dan teman-teman akan menjadi lebih suka kepada saya.				
29.	Saya mengerjakan tugas sekolah agar tidak dimarahi oleh guru.				
30.	Saya tidak bersemangat belajar ketika diejek teman.				
31.	Saya akan tekun belajar apabila orang tua saya membelikan saya mainan.				
32.	Saya senang belajar ketika guru mengajar dengan cara yang beragam, tidak hanya ceramah atau diskusi tetapi dengan permainan juga.				
33.	Saya lebih senang duduk di baris depan.				
34.	Saya mengikuti les/bimbingan belajar di luar sekolah karena saya memerlukan jam tambahan belajar.				
35.	Sebelum belajar saya berdoa karena dengan berdoa dapat meningkatkan motivasi belajar saya.				
36.	Saya suka mengantuk ketika mendengarkan penjelasan dari guru.				
37.	Saya suka bermain dengan teman sebangku saat Guru sedang menjelaskan pelajaran.				
38.	Saya menjadi bersemangat belajar di rumah karena saya diberi waktu khusus untuk belajar.				
39.	Saya tidak senang jika ada teman yang mengganggu konsentrasi belajar saya.				

		SL	SR	K	TP
40.	Saya tetap berangkat bimbingan belajar di luar sekolah walaupun teman-teman mengajak saya membolos.				
41.	Saya senang belajar sambil menonton TV ketika di rumah.				
42.	Saya ikut ramai jika ada teman yang ramai saat proses belajar mengajar				
43.	Saya tidak suka meminta peralatan sekolah pada orang tua.				

NO KALAM	DATA UTI COBA SKALA MOTIVASI BELAJAR SD N 1 KARANGSARI PENGASIH KULON PROGO																																												
	SKOR NOMOR BUTIRSOAL MOTIVASI BELAJAR SISWA																																												
	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	B26	B27	B28	B29	B30	B31	B32	B33	B34	B35	B36	B37	B38	B39	B40	B41	B42	B43		
1. ARG	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	1	2	3	4	3	4	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	121	
2. BCH	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	1	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	101	
3. DEV	4	2	2	3	3	4	3	1	2	4	2	4	2	1	3	2	2	3	2	2	4	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	105
4. ALI	2	3	2	1	3	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	2	3	1	2	3	1	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	116		
5. AFR	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	1	2	3	3	4	2	2	3	4	1	3	2	3	4	1	3	2	3	2	3	2	4	2	3	4	132		
6. GAL	4	2	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	2	3	4	2	3	3	4	2	2	3	2	3	4	2	2	1	3	4	3	3	1	2	3	3	1	2	3	3	123				
7. TUD	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	156	
8. ZET	4	4	2	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	138	
9. GST	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	3	4	4	4	1	1	2	3	4	4	4	1	1	1	3	4	4	2	3	1	3	4	3	136		
10. DET	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	2	2	1	4	2	3	4	2	2	1	4	2	3	4	3	3	4	144		
11. ANH	4	3	2	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	146	
12. BIZ	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	129	
13. BAN	2	3	2	3	4	4	2	3	2	4	2	3	2	1	3	4	4	4	3	1	4	3	2	3	2	4	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	113	
14. HAK	4	2	2	4	3	4	3	4	2	2	4	2</																																	

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

X1	Pearson Correlation	,646
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X2	Pearson Correlation	,537
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
X3	Pearson Correlation	,470
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	30
X4	Pearson Correlation	,452
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	30
X5	Pearson Correlation	,533
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
X6	Pearson Correlation	,199
	Sig. (2-tailed)	,292
	N	30
X7	Pearson Correlation	,526
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
X8	Pearson Correlation	,468
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	30
X9	Pearson Correlation	,636
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X10	Pearson Correlation	,418
	Sig. (2-tailed)	,022
	N	30
X11	Pearson Correlation	,351
	Sig. (2-tailed)	,057
	N	30

X12	Pearson Correlation	,805
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X13	Pearson Correlation	,313
	Sig. (2-tailed)	,092
	N	30
X14	Pearson Correlation	,686
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X15	Pearson Correlation	,524
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
X16	Pearson Correlation	,714
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X17	Pearson Correlation	,535
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
X18	Pearson Correlation	,104
	Sig. (2-tailed)	,583
	N	30
X19	Pearson Correlation	,319
	Sig. (2-tailed)	,086
	N	30
X20	Pearson Correlation	,602
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X21	Pearson Correlation	,516
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	30
X22	Pearson Correlation	,571
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30

X23	Pearson Correlation	,588
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
X24	Pearson Correlation	-,211
	Sig. (2-tailed)	,263
	N	30
X25	Pearson Correlation	,293
	Sig. (2-tailed)	,116
	N	30
X26	Pearson Correlation	,487
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	30
X27	Pearson Correlation	,719
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X28	Pearson Correlation	,470
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	30
X29	Pearson Correlation	,333
	Sig. (2-tailed)	,072
	N	30
X30	Pearson Correlation	,412
	Sig. (2-tailed)	,024
	N	30
X31	Pearson Correlation	,353
	Sig. (2-tailed)	,056
	N	30
X32	Pearson Correlation	,268
	Sig. (2-tailed)	,153
	N	30
X33	Pearson Correlation	,581
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30

X34	Pearson Correlation	-,087
	Sig. (2-tailed)	,649
	N	30
X35	Pearson Correlation	,716
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X36	Pearson Correlation	,260
	Sig. (2-tailed)	,165
	N	30
X37	Pearson Correlation	,590
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
X38	Pearson Correlation	,627
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X39	Pearson Correlation	,676
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X40	Pearson Correlation	,361
	Sig. (2-tailed)	,050
	N	30
X41	Pearson Correlation	,544
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
X42	Pearson Correlation	,603
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X43	Pearson Correlation	,267
	Sig. (2-tailed)	,153
	N	30
XT OT	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

NO.	BUTIR SOAL	R HITUNG	KETERANGAN
1	B1	0,646	Valid
2	B2	0,537	Valid
3	B3	0,470	Valid
4	B4	0,452	Valid
5	B5	0,533	Valid
6	B6	0,199	Tidak Valid
7	B7	0,526	Valid
8	B8	0,468	Valid
9	B9	0,636	Valid
10	B10	0,418	Valid
11	B11	0,351	Valid
12	B12	0,805	Valid
13	B13	0,313	Valid
14	B14	0,686	Valid
15	B15	0,524	Valid
16	B16	0,714	Valid
17	B17	0,535	Valid
18	B18	0,104	Tidak Valid
19	B19	0,319	Valid
20	B20	0,602	Valid
21	B21	0,516	Valid
22	B22	0,571	Valid
23	B23	0,588	Valid
24	B24	-0,211	Tidak Valid
25	B25	0,293	Tidak Valid
26	B26	0,487	Valid
27	B27	0,719	Valid
28	B28	0,470	Valid
29	B29	0,333	Valid
30	B30	0,412	Valid
31	B31	0,353	Valid
32	B32	0,268	Tidak Valid
33	B33	0,581	Valid
34	B34	-0,087	Tidak Valid
35	B35	0,716	Valid
36	B36	0,260	Tidak Valid
37	B37	0,590	Valid
38	B38	0,627	Valid
39	B39	0,676	Valid
40	B40	0,361	Valid
41	B41	0,544	Valid
42	B42	0,603	Valid
43	B43	0,267	Tidak Valid

2. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,902	43

Lampiran 4. Skala Motivasi Belajar untuk Pengambilan Data

SKALA MOTIVASI BELAJAR

Nama Siswa :
Nomor Absensi :
Nama Ayah :
Pendidikan Ayah :
Nama Ibu :
Pendidikan Ibu :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berdoalah sebelum dan setelah mengerjakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
3. Berilah tanda centang (✓) pada kolom pilihan jawaban a, b, c, atau d dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-kadang (K)
 - d. Tidak Pernah (TP)

Selalu	Misalnya (setiap hari) kamu berangkat sekolah tepat waktu.
Sering	Misalnya (satu minggu tiga kali) kamu berangkat sekolah tepat waktu.
Kadang-kadang	Misalnya (satu minggu satu kali) kamu berangkat sekolah tepat waktu.
Tidak Pernah	Misalnya (tidak pernah sama sekali) kamu berangkat sekolah tepat waktu.

4. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas.
5. Terima kasih atas kesediannya untuk mengisi skala motivasi belajar ini dengan tulus dan jujur.

No.	Pernyataan	SL	SR	K	TP
1.	Saya berangkat ke sekolah atas kemauan saya sendiri.				
2.	Saya mengerjakan tugas dari guru tepat waktu.				
3.	Saya merasa tertantang saat mendapat soal yang susah.				
4.	Setelah pulang sekolah, saya mempelajari kembali pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.				
5.	Saya senang menunda-nunda dalam mengerjakan tugas				
6.	Saya akan membolos jika terlambat berangkat ke sekolah.				
7.	Saat saya mengerjakan tugas, saya mengerjakannya dengan cepat tanpa memperhatikan hasil pekerjaan saya.				
8.	Saya lebih senang datang sebelum pelajaran dimulai.				
9.	Saya selalu bertanya jika ada materi pelajaran yang belum jelas.				
10.	Saya mencatat setiap ada materi pelajaran yang penting.				
11.	Saya berusaha sekuat tenaga untuk memahami semua mata pelajaran.				
12.	Saya berolahraga agar badan saya sehat.				
13.	Saya suka membaca karena ingin memiliki pengetahuan yang luas.				
14.	Saya belajar berhitung agar tidak tertipu dalam berbelanja.				
15.	Saya belajar denah / peta agar saya dapat pergi kemana saja dan tidak tersesat.				
16.	Saya hanya akan belajar saat disuruh oleh orang tua.				
17.	Saya ingin dapat nilai yang baik.				
18.	Saya ingin mendapatkan pengetahuan yang banyak.				
19.	Saya ingin menjadi juara kelas.				
20.	Saya ingin membanggakan orang tua dengan prestasi belajar saya.				
21.	Saya ingin bisa masuk di SMP favorit.				

		SL	SR	K	TP
22.	Saya tidak tertarik membaca buku pelajaran jika tidak ada ulangan.				
23.	Saya senang mendapatkan hadiah / penghargaan dari orang tua ketika nilai saya bagus.				
24.	Saya akan lebih giat belajar karena guru dan teman-teman akan menjadi lebih suka kepada saya.				
25.	Saya mengerjakan tugas sekolah agar tidak dimarahi oleh guru.				
26.	Saya tidak bersemangat belajar ketika diejek teman.				
27.	Saya akan tekun belajar apabila orang tua saya membelikan saya mainan.				
28.	Saya lebih senang duduk di baris depan.				
29.	Sebelum belajar saya berdoa karena dengan berdoa dapat meningkatkan motivasi belajar saya.				
30.	Saya suka bermain dengan teman sebangku saat Guru sedang menjelaskan pelajaran.				
31.	Saya menjadi bersemangat belajar di rumah karena saya diberi waktu khusus untuk belajar.				
32.	Saya tidak senang jika ada teman yang mengganggu konsentrasi belajar saya.				
33.	Saya tetap berangkat bimbingan belajar di luar sekolah walaupun teman-teman mengajak saya membolos.				
34.	Saya senang belajar sambil menonton TV ketika di rumah.				
35.	Saya ikut ramai jika ada teman yang ramai saat proses belajar mengajar				

Lampiran 5.

Jumlah Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua (X) dan Motivasi Belajar (Y)

No	X	Y
1	3	91
2	5	111
3	5	114
4	3	119
5	6	115
6	5	109
7	5	115
8	6	107
9	4	110
10	4	117
11	2	128
12	2	118
13	4	119
14	2	129
15	2	134
16	4	135
17	5	125
18	5	131
19	3	127
20	6	132
21	6	128
22	3	119
23	5	130
24	6	135
25	4	114
26	5	132
27	5	114
28	2	123
29	3	98
30	5	123
31	2	108
32	4	119
33	4	112
34	2	128
35	3	108

No	X	Y
36	6	118
37	2	109
38	5	118
39	4	119
40	6	116
41	5	121
42	2	124
43	3	102
44	4	116
45	7	109
46	5	99
47	2	108
48	4	108
49	6	106
50	2	118
51	2	100
52	5	122
53	2	111
54	3	110
55	4	118
56	6	113
57	5	121
58	4	122
59	6	133
60	4	117
61	5	117
62	6	113
63	4	114
64	6	119
65	5	120
66	5	125
67	5	123
68	6	123
69	5	119
70	2	111

No	X	Y
71	2	99
72	2	108
73	4	107
74	5	118
75	7	130
76	8	139
77	2	90
78	5	120
79	2	106
80	2	106
81	4	123
82	2	112
83	3	117
84	2	114
85	2	102
86	2	101
87	5	127
88	2	114
89	7	131
90	6	129
91	2	108

No	X	Y
92	4	126
93	4	122
94	5	121
95	2	96
96	2	117
97	2	93
98	2	119
99	6	126
100	6	128
101	2	111
102	2	109
103	2	93
104	5	123
105	8	140
106	2	93
107	4	120
108	8	138
109	4	121
110	6	136
111	2	108

Lampiran 6. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistics		
Tingkat Pendidikan Orang Tua		
N	Valid	111
	Missing	0
Mean		4,03
Std. Error of Mean		0,16
Median		4
Mode		2
Std. Deviation		1,687
Variance		2,845
Skewness		0,246
Std. Error of Skewness		0,229
Kurtosis		-0,894
Std. Error of Kurtosis		0,455
Range		6
Minimum		2
Maximum		8
Sum		447
Percentiles	25	2
	50	4
	75	5

Statistics		
Motivasi Belajar Siswa		
N	Valid	111
	Missing	0
Mean		116,76
Std. Error of Mean		1,042
Median		117,73 ^a
Mode		119
Std. Deviation		10,981
Variance		120,586
Skewness		-0,251
Std. Error of Skewness		0,229
Kurtosis		-0,142
Std. Error of Kurtosis		0,455
Range		50
Minimum		90
Maximum		140
Sum		12960
Percentiles	25	109,25
	50	117,73
	75	123,64

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tingkat Pendidikan Orang Tua	Motivasi Belajar Siswa
N		111	111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4,0270	116,7568
	Std. Deviation	1,68663	10,98115
	Absolute	,192	,067
Most Extreme Differences	Positive	,192	,042
	Negative	-,150	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		2,019	,710
Asymp. Sig. (2-tailed)		,258	,694

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Tingkat Pendidikan Orang Tua	Between Groups	(Combined)	4235,499	6	705,916	8,131	,000
		Linearity	3815,871	1	3815,871	43,953	,000
		Deviation from Linearity	419,628	5	83,926	,967	,442
	Within Groups		9028,934	104	86,817		
	Total		13264,432	110			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi Belajar * Tingkat Pendidikan Orang Tua	,536	,288	,565	,319

4. Uji Korelasi

Correlations			
		Tingkat Pendidikan Orang Tua	Motivasi Belajar Siswa
Tingkat Pendidikan Orang Tua	Pearson Correlation	1	,536**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	111	111
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	,536**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	111	111

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7. Surat-surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp: (0274) 586168 Huring, Fax: (0274) 540611, Dekan Telp: (0274) 520094
Telp: (0274) 586168 Psw: (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

3 Maret 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : ARIYO WIDODO
NIM : 11108244035
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Kemantren Lor 2/3 Gebang, Gebang, Purworejo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Se Gugus II Pengasih Kulon Progo
Subyek : Siswa Kelas V SD
Obyek : Motivasi Belajar Siswa
Waktu : Maret - Mei 2015
Judul : Hubungan Tingkat Pendidikan Orang tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Se Gugus II Pengasih Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/VI/1113/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **/UN34.11/PL/2015**
Tanggal : **3 MARET 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ARIYO WIDODO** NIP/NIM : **11108244035**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD SE GUGUS II PENGASIH KULON PROGO**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **4 MARET 2015 s/d 4 JUNI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **4 MARET 2015**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Ditandatangani: M.Si
NIP. 19590627198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00222/III/2015

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/111/3/2015, TANGGAL: 4 MARET 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..


Diizinkan kepada : **ARIYO WIDODO**
NIM / NIP : **11108244035**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD SE GUGUS II PENGASIH KULON PROGO YOGYAKARTA**

Lokasi : **SD SE GUGUS II PENGASIH KULON PROGO YOGYAKARTA**
Waktu : **04 Maret 2015 s/d 04 Juni 2015**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**

Pada Tanggal : **05 Maret 2015**

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU

AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si.
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Pengasih
6. Kepala SD
7. Yang bersangkutan
8. Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
KAMPUS WATES

Alamat : Jln. Mandung Pengasih, Kulon Progo Telp./Fak : (0274) 773906, 774625

Nomor : 826/UN34.38/DT/2014

03 November 2014

Hal : Izin Survei Skripsi

Kepada

Yth. Kepala SD M. Pengasih 1

Disampaikan dengan hormat bahwa dalam rangka mencari data sebagai bahan untuk penulisan skripsi mahasiswa kami Program Studi S-1 PGSD FIP UNY Kampus Wates bermaksud mengadakan observasi/penelitian dengan judul:

HUBUNGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD SE GUGUS II PENGASIH KULON PROGO

Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi adalah untuk melatih mahasiswa untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan praktis sesuai dengan bidang keahliannya serta menuangkannya dalam suatu karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Daftar mahasiswa dan dosen pembimbing sebagai berikut:

No.	Nama & NIP/ NIM	Keterangan
1.	Bambang Saptono, M.Si / NIP. 19610723 198803 1 001	Dosen Pembimbing Mahasiswa
2.	Ariyo Widodo / NIM. 11108244035	

Untuk itu mohon berkenan mengijinkan mahasiswa kami melakukan survei di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.

Ketua Pengelola,



Bambang Saptono, M.Si
NIP. 19610723 198803 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
KAMPUS WATES

Alamat : Jln. Mandung Pengasih, Kulon Progo Telp./Fak : (0274) 773906, 774625

Nomor : 826/UN34.38/DT/2014
Hal : Izin Survei Skripsi

03 November 2014

Kepada

Yth. Kepala SD N. Kepok
.....
.....

Disampaikan dengan hormat bahwa dalam rangka mencari data sebagai bahan untuk penulisan skripsi mahasiswa kami Program Studi S-1 PGSD FIP UNY Kampus Wates bermaksud mengadakan observasi/penelitian dengan judul:

HUBUNGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD SE GUGUS II PENGASIH KULON PROGO

Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi adalah untuk melatih mahasiswa untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan praktis sesuai dengan bidang keahliannya serta menuangkannya dalam suatu karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Daftar mahasiswa dan dosen pembimbing sebagai berikut:

No.	Nama & NIP/ NIM	Keterangan
1.	Bambang Saptono, M.Si / NIP. 19610723 198803 1 001	Dosen Pembimbing
2.	Ariyo Widodo / NIM. 11108244035	Mahasiswa

Untuk itu mohon berkenan mengijinkan mahasiswa kami melakukan survei di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.

Ketua Pengelola,

Bambang Saptono, M.Si
NIP. 19610723 198803 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
KAMPUS WATES

Alamat : Jln. Mandung Pengasih, Kulon Progo Telp./Fak : (0274) 773906, 774625

Nomor : 131/UN34.38/DT/2015
Hal : Izin Uji Validitas

27 Februari 2015

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
SDN 1 Karang Sari

Disampaikan dengan hormat bahwa dalam rangka mencari data sebagai bahan untuk penulisan skripsi mahasiswa kami Program Studi S-1 PGSD FIP UNY Kampus Wates bermaksud mengadakan **Uji Validitas Skripsi** dengan judul :

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD SE- GUGUS II PENGASIH KULON PROGO YOGYAKARTA

Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi adalah untuk melatih mahasiswa untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan praktis sesuai dengan bidang keahliannya serta menuangkannya dalam suatu karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Daftar mahasiswa dan dosen pembimbing sebagai berikut:

No.	Nama & NIP/ NIM	Keterangan
1.	Sudarmanto, M.Kes / NIP. 19570508 198303 1 001	Dosen Pembimbing
2.	Ariyo Widodo / NIM. 11108244035	Mahasiswa

Untuk itu mohon berkenan mengijinkan mahasiswa kami melakukan Uji validitas Skripsi di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.

Ketua Pengelola,

Bambang Saptono, M.Si
NIP. 19610723 198803 1 001

PERMOHONAN REVIEW INSTRUMEN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sudarmanto, M. Kes.

NIP : 195705081983031001

Pekerjaan : Dosen PGSD FIP UNY

Merupakan dosen pembimbing skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ariyo Widodo

NIM : 11108244035

Prodi : PGSD

Dengan ini meminta kepada:

Nama : Agung Hastomo, M. Pd.

NIP : 198008112006041002

Pekerjaan : Dosen Bimbingan Konseling SD PGSD FIP UNY

Untuk mereview instrumen penelitian dari skripsi yang berjudul

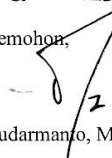
“Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa

Kelas V SD Se-Gugus II Pengasih Kulon Progo Yogyakarta”

Demikian surat permohonan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Februari 2015

Pemohon,


Sudarmanto, M. Kes.

195705081983031001

PERNYATAAN VALIDATOR MATERI

Dengan ini saya

Nama : Agung Hastomo, M.Pd.

NIP : 19800811 200604 1 002

Pekerjaan : Dosen Bimbingan Konseling SD PGSD FIP UNY

Sebagai validator materi atas instrumen penelitian yang disusun oleh :

Nama : Ariyo Widodo

NIM : 11108244035

Program Studi : S1 PGSD FIP UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dari aspek materi yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Pengasih Kulon Progo Yogyakarta”**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Februari 2015

Ahli Materi,

Agung Hastomo, M.Pd.

19800811 200604 1 002

PERNYATAAN KESEDIAAN MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN
NOMOR : 070.2 /00222/III/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : ARIYO WIDODO
NIM / NIP : 11108244035
Instansi/PT : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Dengan ini menyatakan kesediaan kami untuk menyerahkan hasil **riset/penelitian** kepada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Pernyataan kesediaan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari **ijin penelitian** yang kami lakukan di wilayah Kabupaten Kulon Progo.

Wates, 05 Maret 2015

Yang menyatakan


ARIYO WIDODO



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI GEBANGAN

Alamat : Timpang, Pengasih, Kulon Progo. E-mail: sd_gebangan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NO : 421/30// SD.GEB/ III/ 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. SUPARMI
NIP : 19610804 197912 2 002
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Gebangan UPTD PAUD dan Dikdas Kecamatan Pengasih
Alamat : Timpang, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo

menerangkan :

Nama : ARIYO WIDODO
Jabatan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
NIM : 11108244035

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian di Sekolah kami dengan judul " Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Se Gugus II Pengasih Kulon Progo Yogyakarta pada tanggal 6 Maret 2015".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Gebangan, 9 Maret 2015
Kepala Sekolah

Dra. SUPARMI
Pembina, IV/a
NIP 19610804 197912 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKAS KECAMATAN PENGASIH
SD N 1 PENGASIH
Alamat: Pengasih, Pengasih Kulon Progo, 55652

SURAT KETERANGAN
NO: 421. 2 / 08 / S. Ket/ SD PI/III/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD N 1 Pengasih menerangkan bahwa:

Nama : ARIYO WIDODO
NIM : 11108244035
Prodi : S1 PGSD
Jurusan : PPSD
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD SE GUGUS II PENGASIH, KULON PROGO, YOGYAKARTA"** pada tanggal 9 Maret 2015.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengasih, 11 maret 2015
Kepala Sekolah

RR. Dwi Rianarwati, S.Pd
19670216 198804 2001





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD N 3 PENGASIH
Alamat: Jln Pracoyo No 1, Pengasih Kulon Progo, 55652

SURAT KETERANGAN
NO: 422 / 05 / SP-3P / 111 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD N 3 Pengasih menerangkan bahwa:

Nama : ARIYO WIDODO
NIM : 11108244035
Prodi : S1 PGSD
Jurusan : PPSD
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD SE GUGUS II PENGASIH, KULON PROGO, YOGYAKARTA"** pada tanggal 9 Maret 2015.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pengasih, 11 Maret 2015

Kepala Sekolah

S. Pd

NIP. 19571121 197803 1007



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD N CLERENG
Alamat: Secang, Sendangsari, Pengasih Kulon Progo, 55652

SURAT KETERANGAN
NO: 422.1 / 17 / SD.C / III / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD N Clereng menerangkan
bahwa:

Nama : ARIYO WIDODO

NIM : 11108244035

Prodi : S1 PGSD

Jurusan : PPSD

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang
berjudul **"HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD SE GUGUS II PENGASIH,
KULON PROGO, YOGYAKARTA"** pada tanggal 6 Maret 2015.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengasih, 11 Maret 2015
Kepala Sekolah

M. Sahid, S.Pd.I
NIP. 19651116 198509 1001





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD N SERANG
Alamat: Serang, Sendangsari, Pengasih Kulon Progo, 55652

SURAT KETERANGAN

NO: 421.2 / 10 / III / 2015/

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD N Serang menerangkan bahwa:

Nama : ARIYO WIDODO

NIM : 11108244035

Prodi : S1 PGSD

Jurusan : PPSD

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD SE GUGUS II PENGASIH, KULON PROGO, YOGYAKARTA"** pada tanggal 6 Maret 2015.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pengasih, 11 Maret 2015

Kepala Sekolah

Sapardi, S.Pd

NIP. 19670115 198610 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD N KEPEK
Alamat: *Kepek, Sendangsari, Pengasih Kulon Progo, 55652*

SURAT KETERANGAN

NO: 421 / 372 / KET. / SD / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD N Kepek menerangkan bahwa:

Nama : ARIYO WIDODO

NIM : 11108244035

Prodi : S1 PGSD

Jurusan : PPSD

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD SE GUGUS II PENGASIH, KULON PROGO, YOGYAKARTA"** pada tanggal 9 Maret 2015.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pengasih, 11 Maret 2015

Kepala Sekolah

Sumardiyana, S.Pd

NIP. 19610525 198201 1003



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKAS KECAMATAN PENGASIH
SD N SENDANGSARI
Alamat: Mrunggi, Sendangsari, Pengasih Kulon Progo, 55652

SURAT KETERANGAN
NO: 073 / SDS / III / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD N Sendangsari menerangkan bahwa:

Nama : ARIYO WIDODO
NIM : 11108244035
Prodi : S1 PGSD
Jurusan : PPSD
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD SE GUGUS II PENGASIH, KULON PROGO, YOGYAKARTA"** pada bulan Maret 2015.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengasih, 6 April 2015
Kepala Sekolah

Wahib, S.Pd.I
NIP. 19590401 198603 1 019





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD N KLEGEN
Alamat: Klegen, Sendangsari, Pengasih Kulon Progo, 55652

SURAT KETERANGAN

NO: 011 /SDPKL / III / 2015 /

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD N Klegen menerangkan bahwa:

Nama : ARIYO WIDODO

NIM : 11108244035

Prodi : S1 PGSD

Jurusan : PPSD

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD SE GUGUS II PENGASIH, KULON PROGO, YOGYAKARTA"** pada bulan Maret 2015.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pengasih, 6 April 2015

Kepala Sekolah

Sugiman, S.Pd

NIP. 19600828 197912 1 003